

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dengan prinsip-prinsip moral yang jelas yang memandu semua praktiknya. Islam selalu menekankan nilai kualitas spiritual di atas yang material dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat, umat Islam harus mempertimbangkan prinsip fundamental ini secara keseluruhan. Dalam situasi ini, daripada mengingkari keberadaan Islam, seseorang harus mematuhi. Islam menolak cara hidup yang hanya mempertimbangkan masa depan, tanpa memikirkan kebutuhan mendesak atau realitas jauh.

Islam telah mengajarkan bahwa prinsip-prinsip dasar yang dijunjung tinggi oleh Al-Qur'an, Tuhan, Nabi, dan ajaran Islam lainnya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis. Islam telah mengajarkan bahwa kegiatan bisnis tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis Nabi, dan sumber ajaran Islam lainnya. Bisnis Islam, seperti halnya bisnis konvensional, membahas aktivitas manusia dalam mengumpulkan dan mengelola kekayaan materi dan immateri. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif. Hanya dalam bisnis Islam semua operasi perusahaan harus didasarkan pada

standar dan ajaran kitab suci agama. Hadits, Al-Qur'an, dan ajaran Islam lainnya.¹

Indonesia sendiri merupakan negara yang berkembang, hal ini bisa dilihat pada perekonomian industri serta ekonomi yang mengalami tingkat pertumbuhan yang semakin meningkat. Dari banyak perekonomian yang masih berkembang di Negara Indonesia setidaknya masih membutuhkan lebih banyak pengusaha dan penanaman modal untuk dapat bersaing dengan negara-negara maju di dunia ini. Karena jumlah pengusaha atau penanaman modal semakin banyak maka negara akan semakin berkembang.

Kebenaran untuk memberikan informasi sangat penting bagi pembeli atau nasabah. Nilai kebenaran disadari oleh Nabi Muhammad SAW. Dia adalah seorang pedagang yang dikenal karena kejujurannya. Sebagaimana di terangkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 181-183:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣

“(181) Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. (182) Timbanglah dengan timbangan yang benar. (183) Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”.

¹ Ermansyah Ermansyah, “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)* 5, no. 2 (2022): 11–17.

Makna dari ayat tersebut merupakan bahwa Allah SWT telah berpesan kepada seluruh umat Nya, pada umumnya para penyelenggara pada khususnya untuk berlaku jujur dalam kegiatan usahanya dalam bentuk apapun, penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan menghitung.

Karena etika bisnis didasarkan pada pembenaran agama dan ilmiah untuk penilaian, ia memiliki fungsi dalam mengatur (mengelola) perilaku ekonomi. Akibatnya, norma etika menjadi pedoman bagi perilaku masyarakat. Studi tentang perbuatan dan keputusan yang benar secara moral dikenal sebagai etika. Dengan kata lain, setiap orang yang melakukan kegiatan ekonomi, termasuk pelaku usaha dan pelaku usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, sepenuhnya memiliki prinsip pemahaman etika bisnis.² Tak perlu dikatakan bahwa untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan cara yang mempromosikan perdamaian di dalam dan di antara entitas perusahaan, standar atau etika harus ada. Hal ini termasuk dalam payung bisnis, antara lain etika bisnis. Segala sesuatu yang mengarahkan bagaimana bisnis beroperasi diatur oleh etika bisnis. Ini membahas semua aspek bisnis yang berkaitan dengan orang, bisnis, industri, dan masyarakat.³

² Nurul Tari Rahmawati, Mulyadi Kosim, and Sutisna Sutisna, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional;," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 4 (2022): 894–907.

³ Desintya fryda Lucyani, "Bab I Pendahuluan," *Journal information* 10, no. 3 (2009): 1–16,.

Bisnis yang beretika sangat dibutuhkan, dikarenakan kewirausahaan pada dasarnya bisnis merupakan pekerjaan yang mulia, membantu seluruh warga. Bisnis adalah jantung warga yang harus dijaga.⁴

Komponen ini bergantung pada perilaku bisnis yang etis sesuai dengan undang-undang yang relevan dan tidak terkait dengan posisi individu atau organisasi. Etika bisnis perusahaan dapat mempengaruhi perilaku karyawan dan manajer dalam mengembangkan hubungan yang adil dengan pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat umum.

Dalam melaksanakan bisnis harus menggunakan nilai-nilai dan etika bisnis, karena dalam menjalankan bisnis, Anda bukan cuma menciptakan keunggulan materi, tetapi juga keunggulan yang tidak berwujud seperti citra positif, positif, kepercayaan dan kemampuan manajemen perusahaan. Perusahaan yang konsisten pada etika bisnis dan nilai-nilai etika dalam melaksanakan upayanya akan menciptakan konsumen setia.

Kepatuhan konsumen bermula dari keyakinan konsumen bahwa suatu usaha tidak melaksanakan penipuan atau hal-hal menyimpang yang dapat membebani konsumen. Salah satu cara bagi usahawan adalah membangun keyakinan antar orang lain. Jika keyakinan pada pembeli dibangun dengan benar, itu membangun hubungan kepercayaan dengan orang lain.⁵

⁴ KH. Aceng Zakaria, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Ibnu azka, 2012), hal 24.

⁵ fryda Lucyani, "Bab I Pendahuluan," Hal 1-16.

Etika dalam berbisnis merupakan penerapan pengetahuan untuk berbagai jenis bisnis. Model etika bisnis Islam adalah konsepsi tentang hubungan manusia - ilahi, hubungan manusia - manusia, dan hubungan manusia - Tuhan. Hal ini membuat etika bisnis Islami harus memiliki visi baik dunia maupun akhirat. Kerangka berpikir inilah yang menjadi landasan ekonomi Islami. Perspektif Islam tentang etika bisnis didasarkan pada kehandalan, kejujuran dan tanggung jawab. Untuk memahami konsep etika bisnis Islam secara luas dan akurat, seseorang harus memahami tiga prinsip dasar akidah, etika dan syariah.

Etika bisnis Islam mengharuskan bisnis untuk mengikuti hukum Islam yang ditetapkan. Bisnis muslim tidak boleh ada unsur haram dalam aktivitasnya, baik dalam memilih jenis bisnis, membagi keuntungan maupun jual beli. Dengan demikian, Islam mengidentifikasi dan mengatur produk halal dan haram. Perdagangan ilegal merupakan salah satu bentuk dampak negatif dan tidak diperbolehkan dalam Islam. Dapat dikatakan bahwa hal-hal Islam sangat penting untuk mendapatkan berkah. Seperti halnya Rosulullah pernah bersabda dalam sebuah hadist:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: *“Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para nabi, Shodiqiin, dan para Syuhada”*. (HR. Tirmidzi dan Hakim).

Berdasarkan hadits di atas, bisnis harus didasari dengan adanya kebenaran. Pembisnis yang tidak konsisten akan menuai kehancuran,

sedangkan pembisnis yang jujur akan menuai keuntungan yang tak terhitung banyaknya. Pembisnis yang mengutamakan kejujuran adalah pengusaha yang menjunjung tinggi etika Islam dan prinsip syariah.

Aspek keuntungan dalam bisnis Islam bukanlah fokus utama. Namun, kegiatan yang dilakukan dapat menguntungkan badan usaha atau masyarakat. Halal dan Haram digunakan sebagai dasar utama untuk memperoleh proses dan jenis kegiatan sehari-hari. Keuntungan bukan lagi menjadi tujuan ketika menjalankan bisnis Islami, melainkan dampak sosial yang dihasilkan dari hasil bisnis tersebut. Dengan demikian, keberadaan etika dapat diintegrasikan ke dalam alam bisnis. Tidak adanya aturan atau norma-norma, alam bisnis akan membentuk wujud pengasingan dan akan menjadi alam yang gelap.⁶

Manfaat pembisnis mengimplementasikan aturan atau norma-norma bisnis dalam kriteria ini merupakan kemampuan usaha dapat meningkat apabila ada dukungan dari pegawai atau bawahan yang beretika, sikap dan kerja yang bertanggung jawab, mematuhi segala perintah atasan. Di era informasi, pro dan kontra dunia bisnis dapat menyebar dengan tanggap dan tangguh. Satu-satunya cara untuk berhasil dalam dunia bisnis saat ini adalah memperlakukan setiap orang dengan etika, keadilan, dan kejujuran, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, investor, dan masyarakat umum.⁷

⁶ Desintya fryda Lucyani, "Bab I Pendahuluan ☺," *Journal information* 10, no. 3 (2009): 1–16.

⁷ Desintya fryda Lucyani, *Bab I Pendahuluan ☺*, *Journal Information*, vol. 10, 2009.

Seorang wirausahawan harus mampu mengelola dan mengintegrasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan komersial. Ini akan memungkinkan dia untuk menciptakan yang terbaik dan mencapai kesuksesan. Manajemen adalah koordinasi dan pengelolaan berbagai jenis sumber daya.

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen dapat dicirikan sebagai seperangkat tindakan yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengatur sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi).⁸

Salah satu sektor industri kecil UMKM adalah usaha konveksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, UKM Konveksi atau biasa disebut orang adalah pelaku usaha atau pengecer pakaian jadi, diantara jenis UMKM lainnya. yang diproduksi dan dijual dalam jumlah besar di dalam Negeri. Oleh karena itu, tidak diukur secara berurutan, tetapi menurut dimensi yang telah ditentukan sebelumnya. Bisnis ini merupakan jenis bisnis yang tidak akan meninggal dalam waktu dekat. Karena setiap orang termasuk orang tua membutuhkan barang konveksi secara terus menerus. Namun, sektor konveksi memiliki peluang yang sangat baik, oleh karena itu wajar jika banyak orang yang juga menekuni pekerjaan ini.⁹

⁸ Griffin, *Manajemen* (erlangga, 2004), hal 20.

⁹ fryda Lucyani, *Bab I Pendahuluan* ☺, vol. 10, p. .

Salah satunya adalah usaha konveksi. kegiatan di bidang garmen yang memiliki tujuan utama pembuatan pakaian skala besar kebutuhan konsumen atau menggunakan kata lain sesuai pesanan. Perdagangan konveksi merupakan menjanjikan bagi mereka yang berkecimpung di dunia bisnis. Kepopuleran aktivitas konveksi disebabkan oleh beberapa faktor, oleh karena itu, salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah pakaian pasar aktivitas konvektif akan selalu ada, dan permintaannya besar di dunia. pasar dan memiliki pangsa pasar yang jelas. Beberapa jenis produk yang dapat dihasilkan oleh perusahaan konveksi yaitu kaos, celana, seragam, topi, dan lain sebagainya.

Bisnis konveksi terutama difokuskan untuk mengubah kain sebagai bahan utama menjadi produk, yaitu pakaian. Dalam bidang konveksi terdapat beberapa kegiatan antara lain proses pemotongan pakaian, proses sablon atau bordir, proses penjahitan, proses *finishing* (merapikan), pembuatan kancing, dan lain sebagainya. Metode yang terdapat dalam usaha konveksi merupakan metode yang berkelanjutan akibatnya jika ada produk yang rusak pada akhir prosedurnya, itu pasti disebabkan oleh prosedur sebelumnya. Oleh karena itu, dalam industri konveksi, pengendalian kualitas yang baik dapat butuh adanya pembenaran bahwa produk yang mewujudkannya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Keadaan produk yang rusak dapat ditimbulkan oleh adanya berbagai penyebab, misalnya:

ketentuan bahan dasar yang diperoleh, Lingkungan, kesalahan manusia, dan penggunaan mesin, dan lain sebagainya.¹⁰

Keindahan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas serta disertai dengan keserasihan seragam dalam sebuah organisasi, instansi atau Lembaga sekolah merupakan dambaan semua orang termasuk didalamnya adalah pihak manajemen atau pengelola. Untuk mendorong peningkatan layanan pelanggan, sangat penting bagi setiap lingkungan bisnis atau kantor, lingkungan pendidikan, hotel, penyedia layanan umum (public area), dan sebagainya, untuk menyediakan seragam bagi seluruh karyawan.

Konveksi Duta collection's sebagai perusahaan penyedia konveksi seragam bermaksud membangun perusahaan atau instansi dalam memenuhi kebutuhan berbagai macam seragam, diantaranya yaitu seragam sekolah, almamater, warepack, baju kerja, kaos olahraga, pakaian lapang atau rompi dan lain sebagainya. Dan sesuai dengan bahan dan kualitas yang sangat terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak konveksi Duta Collection's Yayasan Darut Taqwa Sengonagung, maka beliau berkata tentang visi dan misi konveksi Duta Collection sendiri yaitu "pemberdayaan santri sebagai komponen penunjang masa depan", sedangkan misinya sendiri yaitu "menjalankan tugas pokok dan fungsi manajemen, serta melakukan inovasi berkelanjutan". Maka dari itu, peneliti terikat untuk

¹⁰ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "Usaha Konveksi" (2017): 1-4.

mempelajari tentang aturan atau norma-norma bisnis dan manajemen bisnisnya dengan menggunakan judul **“Implementasi Etika Bisnis Dan Manajemen Bisnis Islam Di Konveksi Duta Collections Yayasan Darut Taqwa Sengonagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Terkait latar belakang yang dijabarkan oleh peneliti, sehingga peneliti mengidentifikasi kegiatan sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini difokuskan pada konveksi Duta Collection's
2. Penerapan etika bisnis pada koveksi Duta Collection's
3. Penerapan manajemen bisnis islam dalam menarik keuntungan

C. Fokus Penelitian

Beralaskan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Etika Bisnis di Konveksi Duta Collection's?
2. Bagaimana implementasi Manajemen Bisnis Islam di Duta Collection's dalam menarik konsumen yang profit?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang harus diarahkan sedemikian rupa, sehingga materinya menjadi sasaran dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitiannya antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis pada konveksi Duta Collection's Yayasan Darut Taqwa

2. Untuk mengetahui kendala dalam melakukan manajemen bisnis islam
Pada konveksi Duta Collection's

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi pihak terkait:

1. Bagi Peneliti

Untuk membawa pemahaman dan pengetahuan ke dalam karya ilmiah dan menerapkan hasil yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kenyataan di lapangan.

2. Para pelaku

Bisnis diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bisnis.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang menangani masalah yang sama.

F. Definisi Operasional

Sangatlah penting untuk menggarisbawahi beberapa istilah yang penting dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam meramalkan dan memahami kajian penelitian ini agar tidak melenceng dari apa yang akan penulis kaji, antara lain:

1. Etika Bisnis

Cara menjalankan bisnis yang mempertimbangkan semua aspek orang, bisnis, dan masyarakat disebut etika bisnis. Dalam waktu dekat,

Alquran merupakan sumber utama bagi umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk melakukan bisnis sedemikian rupa dari umat Islam. Etika bisnis merupakan salah satu bidang bisnis yang juga banyak dibahas dalam Alquran.

2. Manajemen Bisnis Islam

Manajemen bisnis Islam mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai aturan perilaku dan didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Koordinasi, kontrol, insentif, dan kepemimpinan semuanya diatur oleh peraturan bisnis Islam.

3. Duta Konveksi

Duta konveksi merupakan pabrik yang menyediakan jasa konveksi, meliputi produksi garmen, kaos, kemeja, sepatu, tas, topi dan produk lainnya yang mampu menghasilkan produk tersebut. Kualitas tinggi, produk massal dirinci di setiap produk sebagai aset kami untuk kepuasan pelanggan dan komitmen kami terhadap kepercayaan. kami memenuhi pesanan konveksi kecil atau besar dengan waktu pemrosesan yang sangat cocok tanpa mengorbankan kualitas dengan harga bersaing. Produk yang diproduksi tidak hanya memenuhi pesanan pelanggan tetapi juga menciptakan kepuasan sebagai bukti komitmen kami.